



SUPERVISI KEPALA SEKOLAH SEBAGAI TENAGA KEPENDIDIKAN DI MA AL-MADANI KOTA LUBUKLINGGAU

Erma Yunita¹ Jumira Warlizasusi²

Mahasiswa Pascasarjana IAIN Curup¹, Dosen Pascasarjana IAIN Curup

Email: erma.mpi19@gmail.com, jumira.ifnaldi@gmail.com

Abstract

The results of research on Education Supervision at MA Al-Madani, Lubuklinggau City. The principal of the madrasa/school is a madrasah/school personnel who is responsible for all madrasah/school activities. He has full authority to organize all educational activities within the madrasa/school environment he leads. All activities that exist and occur in the madrasa/school must be accounted for by the principal of the madrasa/school. The success or failure of a madrasah/school principal is not only determined by himself, but is also determined by the accumulation of the sub-systems involved, namely the madrasah/school principal himself with a set of potentials, innate characteristics, situational characteristics, organizational conditions outside of his human being, and other characteristics. situations and conditions outside the organization. The success of the organization means the success of the madrasa/school principal and also the success of the individual or group he leads. There are not many changes that can be achieved by the madrasah/school principal himself and also not many results that can be achieved by subordinates who work independently. The synergistic relationship between employees gives rise to more power than when they work alone.

Keywords: Supervision, Principal, Education Personnel

(*) Corresponding Author:

PENDAHULUAN

Seluruh civitas di sekolah adalah orang-orang yang tidak berhenti belajar. Kepala sekolah dan para guru terus-menerus belajar sambil melayani sepanjang tahun kepada siswa yang telah dipercayakan masyarakat (orang tua mereka). Para siswa yang dilayani demikian, mereka terus belajar dan sejatinya kepala sekolah dan para guru yang mereka jumpai di sekolah menjadi “model” bagi mereka. Kepala sekolah dan para guru di sekolah menjadi model perilaku siswa sekaligus model dalam belajar.

Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan mempunyai tanggung jawab atas keberhasilan sekolahnya dalam pencapaian tujuan sekolah. Oleh karena itu kepala sekolah mempunyai peranan yang cukup banyak, yang secara rinci peranan kepala sekolah sebagai *Edukator, Manajer, Administrator, Supervisor, Leader, Inovator dan Motivator* (EMASLIM). (Herly, 2014)



Lebih dari itu, merekalah yang menjadi fasilitator utama dan agen pembelajaran. Agar dapat menjadi fasilitator yang baik bagi para siswa dan menjadi inspirasi bagi mereka, seorang kepala sekolah dan guru tidak boleh berhenti belajar manajemen, belajar konten atau isi pelajaran yang diampu maupun metode, cara atau strategi dalam memberi atau menyampaikan pelajaran. Juga belajar memahami siswa dengan berbagai karakternya.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan bertugas menyelenggarakan proses pendidikan dan proses belajar mengajar dalam usaha mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam hal ini kepala sekolah sebagai seseorang yang diberi tugas untuk memimpin sekolah, bertanggung jawab atas tercapainya tujuan sekolah. Kepala sekolah diharapkan menjadi pemimpin dari inovasi sekolah.

Oleh sebab itu, kualitas kepemimpinan kepala sekolah adalah signifikan bagi keberhasilan sekolah. Kepala sekolah perlu memiliki kemampuan untuk mem-berdayakan seluruh sumber daya manusia yang ada untuk mencapai tujuan sekolah. Khusus berkaitan dengan guru, kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk meningkatkan kinerja guru melalui pemberdayaan sumber daya manusia (guru).

Kepala sekolah dan guru yang hebat menuntun bawahan dan siswanya, membuka pikiran siswa dan menyentuh hati siswa. Kepala sekolah serta guru yang hebat selalu memberi inspirasi kepada para siswa. Untuk dapat menjadi guru yang hebat, tidak ada jalan pintas. Seseorang harus belajar terus-menerus, terus mengembangkan dirinya agar dapat melayani siswanya dengan kualitas yang lebih baik. Kepala sekolah dan guru yang hebat harus menjadi model bagi civitas akademika termasuk siswanya dengan memberikan contoh bagaimana mengembangkan diri secara terus menerus lewat kegiatan manajemen dan belajar-mengajar yang diampu.

Oleh karena itu kepala sekolah harus : (a). Memiliki wawasan jauh kedepan (visi) dan tahu tindakan apa yang harus dilakukan (misi) serta paham tentang cara yang akan ditempuh (strategi); (b). Memiliki kemampuan mengkoordinasikan seluruh sumber daya terbatas yang ada untuk mencapai tujuan atau untuk memenuhi kebutuhan sekolah (yang umumnya tak terbatas); (c). Memiliki kemampuan menganmbil keputusan dengan terampil (cepat, tepat, cekat, dan akurat); (d). Memiliki kemampuan mobilsasi sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan dan mampu menggugah pengikutnya untuk melakukan hal-hal penting bagi tujuan sekolah; (e). Memiliki toleransi terhadap perbedaan pada setiap orang dan tidak mencari orang-orang yang mirip dengannya, akan tetapi tidak bertoleransi terhadap orang-orang yang meremehkan kualitas,



prestasi, standar dan nilai-nilai; (f). Memiliki kemampuan memerangi ketidakpedulian, kecurigaan, tidak membuat keputusan, mediokrasi, imitasi, arogansi, pemborosan, kaku dan tidak selaras dalam bersikap dan bertindak.

METODE

Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi dengan Kepala Sekolah di MA Al-Madani Kota Lubuklinggau serta studi literatur yang mempunyai relevansi kekinian dalam supervisi pendidikan.

PEMBAHASAN

1. Pengertian Supervisi Pendidikan

Istilah supervisi telah cukup lama dikenal dan tidak asing di telinga dunia pendidikan. Dalam dunia pendidikan supervisi sering di identikkan dengan pengawasan. Secara arti etimologis istilah “supervisi” atau dalam bahasa Inggris disebut “*supervision*” sering didefinisikan sebagai pengawas. (Jahai & Syarbani, 2013) Arti morfologis didefinisikan super = atas atau lebih dan visi= lihat/penglihatan, pandangan. Seorang supervisor memiliki kelebihan dalam banyak hal penglihatan, pandangan, pendidikan, pengalaman, kedudukan/pangkat/jabatan posisi dan sebagainya. (Gunawan, 2011)

Sedangkan menurut Ben M. Haris, supervisi adalah apa yang dilakukan oleh personal sekolah dengan orang dewasa dan alat-alat dalam rangka mempertahankan atau mengubah pengelolaan sekolah untuk memengaruhi langsung pencapaian tujuan instruksional (kompetensi dasar) sekolah/madrasah. Supervisi mempunyai *impact* dengan siswa melalui perantara orang lain dan alat. Sedangkan menurut Ametembun menyatakan bahwa supervisi pendidikan adalah pembinaan ke arah perbaikan situasi pendidikan pada umumnya dan peningkatan mutu belajar-mengajar dikelas pada khususnya. (Sofyan & Dkk, 2005).

Dalam kegiatan supervisi bukan mencari kesalahan akan tetapi lebih banyak mengandung unsur pembinaan agar pekerjaan yang diawasi diketahui kekurangannya, bukan semata-mata kesalahannya, untuk dapat diberi tahu bagaimana cara meningkatkannya. Pembinaan ini dilakukan dengan lebih jika mengikut sertakan orang yang dibina yaitu membicarakan kekurangannya, kemudian dilanjutkan dengan membicarakan bersama bagaimana mengatasi kelemahan tersebut. (Arikunto & Yuliana, 2012).

Menurut Bruton dalam bukunya “*Supervision a social proses*”, sebagai berikut “*supervision is a expert technical service rimarily aimed at studying and*



improving co-operatively all factors which affect child growth and developmen”.

Sesuai dengan rumusan Burton tersebut, maka:(Purwanto, 2012).

- a) Supervisi yang baik mengarahkan perhatiannya kepada dasar-dasar pendidikan dan cara-cara belajar serta perkembangannya dalam pencapaian tujuan umum pendidikan
- b) Tujuan supervisi adalah perbaikan dan perkembangan proses belajar-mengajar secara total; ini berarti bahwa tujuan supervisi tidak hanya memperbaiki mutu mengajar guru, tetapi juga membina pertumbuhan profesi guru dalam arti luas termasuk didalamnya pengadaan fasilitas yang menunjang kelancaran proses belajar-mengajar, peningkatan mutu pengetahuan dan keterampilan guru-guru, pemberian bimbingan dan pembinaan dalam hal implementasi kurikulum, pemelihan dan penggunaan metode mengajar, alat- alat pembelajaran, prosedur dan teknik evaluasi pengajaran, dan sebagainya
- c) Fokusnya pada *setting for learning*, bukan pada seseorang atau sekelompok orang.

Semua orang, seperti guru-guru, kepala sekolah, dan pegawai sekolah lainnya, adalah teman sekerja (*coworkers*) yang sama-sama bertujuan mengembangkan stiuasi yang (Arikunto & Yuliana, 2012) memungkinkan terciptanya kegiatan belajar mengajar yang baik.

Tugas terpenting pengawas adalah memberikan berbagai alternatif pemecahan masalah dalam pembelajaran. Bila terjadi sesuatu yang timbul atau mencuat ke permukaan yang dapat mengganggu konsentrasi proses belajar mengajar, maka kehadiran pengawas bersifat fungsional untuk melakukan perbaikan. Oleh karena itu, pemberdayaan pengawas diperlukan untuk meningkatkan fungsinya sebagai motivator, fasilitator dan sekaligus katalisator pengajaran. Menurut Arikunto yang dikutip Rivai, Supervisi penting didalam kegiatan disekolah karena kegiatan sekolah merupakan kegiatan penting dan mengikuti prinsip-prinsip administrasi yang mengarah kepada pencapaian tujuan, yaitu pembentukan manusia sebagai pribadi dan sebagai individu.(Rivai, 2009).

Pengawasan diperlukan dalam peningkatan mutu pendidikan Asumsi ini didasarkan atas kenyataan bahwa setiap orang bekerja memerlukan penghargaan, dorongan dan lain- lain. Ia termotivasi kembali untuk melakukan sesuatu. Tugas pengawas pendidikan salah satunya adalah memberikan dorongan agar tenaga kependidikan, baik guru, kepala dan personel lainnya disekolah, termotivasi untuk berkinerja. Ada tiga unsur penting yang harus diperhatikan tentang supervise pendidikan, yaitu:(Suryani, n.d.)

- 1) Unsur proses pengarahan, bantuan atau pertolongan dari pihak atasan ataupun yang lebih memahami.



- 2) Unsur guru-guru dan personalia sekolah lainnya yang berhubungan langsung dengan belajar mengajar para siswa sebagai pihak yang diberikan pertolongan
- 3) Unsur proses belajar mengajar atau situasi belajar mengajar sebagai objek yang diperbaiki.

2. Asas-Asas Supervisi Pendidikan

Asas adalah nilai yang dipegang teguh untuk dijadikan sumber, arahan, rujukan atau acuan tindakan dalam upaya mencapai tujuan. Tujuan berfungsi memberikan arah kepada tindakan dan upaya, sedangkan asas menjadi tumpuan atau landasan untuk bertindak dan berupaya. Supervisi mempunyai asas tersendiri yang mungkin berbeda dengan asas-asas kegiatan lain. Secara garis besar, asas-asas supervisi yaitu: (Afifuddin & Dkk, 2004).

- a. Supervisi pendidikan adalah bagian terpadu dari program pendidikan
- b. Supervisi pendidikan memerlukan manusia sebagai manusia seutuhnya baik sebagai manusia perorangan, sosial atau makhluk ciptaan Tuhan.
- c. Tujuan supervisi pendidikan adalah meningkatkan mutu pendidikan disekolah dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional
- d. Pelaksanaan supervisi pendidikan hendaknya dilaksanakan secara musyawarah, saling menghormati, bersedia menerima pendapat orang lain, dan menyatakan pendapatnya sendiri
- e. Supervisi pendidikan hendaknya memperhatikan kesejahteraan personal pendidikan yang meliputi pemenuhan kebutuhan perorangan dan sosialnya.
- f. Supervisi pendidikan hendaknya dilaksanakan oleh yang telah mendapat pendidikan atau latihan dalam bidang supervisi.

3. Tujuan Supervisi

Secara umum tujuan supervisi pendidikan membantu guru melihat tujuan pendidikan, membimbing pengalaman belajar mengajar, menggunakan sumber belajar, menggunakan metode mengajar, memenuhi kebutuhan belajar murid, menilai kemajuan belajar murid, membina moral kerja, menyesuaikan diri dengan masyarakat, dan membina sekolah. (Sagala & Saiful, 2008).

Melihat sarana kegiatan supervisi pada staf sekolah maka tujuannya adalah meningkatkan kualitas pekerjaan sekolah tersebut. Namun dalam pembicaraan ini akan difokuskan ada guru sehingga seperti disebutkan didalam buku pedoman administrasi dan supervisi disebutkan bahwa “tujuan supervisi adalah mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik melalui pembinaan dan peningkatan profesi belajar”



Sesuai tujuan diatas maka dalam tataran praktis, supervisi dilakukan untuk: (1)

meninternalisasikan tujuan pendidikan yang diselenggarakan, (2) mengintroduksi permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan siswa, (3) peningkatan etos, produktivitas dan efisiensi kerja, (4) peningkatan profesionalisme dan (5) demokratisasi.

Menurut M. Moh Rivai dikutip oleh Afifuddin, tujuan supervisi pendidikan menjadi tujuh macam, yaitu: (Arikunto & Yuliana, 2012)

- a) a) Membantu guru agar dapat lebih mengerti/menyadari tujuan-tujuan pendidikan disekolah dan fungsi sekolah dalam usaha mencapai tujuan pendidikan itu
- b) Membantu guru agar mereka lebih menyadari dan mengerti kebutuhan dan masalah- masalah yang dihadapi siswanya, supaya dapat membantu siswanya itu lebih baik lagi
- c) Untuk melaksanakan kepemimpinan efektif dengan cara yang demokratis dalam rangka meningkatkan kegiatan-kegiatan profesional di sekolah, dan hubungan antara staf yang kooperatif untuk bersama-sama meningkatkan kemampuan masing-masing
- d) Menemukan kemampuan dan kelebihan tiap guru dan memanfaatkan serta mengembangkan kemamuan itu dengan memberikan tugas dan tanggung jawab yang sesuai dengan kemampuannya
- e) Membantu guru meningkatkan kemampuan penampilannya didepan kelas.
- f) Membantu guru baru dalam measa orientasinya supaya cepat dapat menyesuaikan diri dengan tugasnya dan dapat mendayagunakan kemampuannya secara maksimal
- g) Menghindari tuntunan-tuntunan terhadap guru yang diluar batas atau tidak wajar, baik tuntunan itu datangnya dari dalam (sekolah) maupun dari luar (masyarakat)

4. Prinsip-Prinsip Supervisi Pendidikan

Prinsip supervisi pendidikan antara lain adalah ilmiah yang berarti sistematis dilaksanakan secara tersusun, kontiniu, teratur, objektif, demokratis, kooperatif, menggunakan alat, konstrukrif dan kreatif. Prinsip pokok tentang supervisi modern yang mungkin bisa dipakai sebagai petunjuk bagi diskusi lebih lanjut dapat dicermati prinsip supervisi yang dikemukakan oleh Sutisna, adalah:(Sagala & Saiful, 2008)

- a) Supervisi merupakan bagian integral dari program pendidikan, ia adalah pelayanan yang bersifat kerjasama



- b) Semua guru memerlukan dan berhak atas bantuan supervisi
- c) Supervisi hendaknya disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan perorangan dari personil sekolah
- d) d) Supervisi hendaknya membantu menjelaskan tujuan-tujuan dan sarana-sarana pendidikan, dan hendaknya menerangkan implikasi-implikasi dari tujuan-tujuan dan sasaran-sasaran itu
- e) Supervisi hendaknya membantu memperbaiki sikap dan hubungan dari semua anggota staf sekolah, dan hendaknya membantu dalam pengembangan hubungan sekolah- masyarakat yang baik
- f) Tanggung jawab dalam pengembangan program supervisi berda pada kepala sekolah bagi sekolahnya dan pada pemilik/pengawas bagi sekolah-sekolah yang berada diwilayahnya
- g) Harus ada dana yang memadai bagi program kegiatan supervisi dalam anggaran tahunan
- h) Efektivitas program supervisi hendaknya dinilai secara pendidik oleh para peserta
- i) Supervisi hendaknya membantu menjelaskan dan menerapkan dalam praktek penemuan penelitian pendidikan yang mutakhir.

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, prinsip-prinsip supervisi pendidikan adalah sebagai berikut:(Arikunto & Yuliana, 2012).

- a. Ilmiah (*scientific*) yaitu:
 - 1) Sistematis, artinya dilakukan secara teratur, berencanaan dan kontinyu
 - 2) Objektif, artinya bukan didasarkan atas prasangka tetapi didasarkan atas data-data objektif/informasi
 - 3) Menggunakan instrumen yang baik untuk mengumpulkan data atau informasi yang teliti atau cermat.
- b. Demokratis, yaitu berdasarkan atas dasar musyawarah, mengandung jiwa kekeluargaan yang kuat serta sanggup menerima pendapat orang lain
- c. Kooperatif, yaitu dilakukan dalam situasi kerjasama, bertujuan mengembangkan usaha bersama untuk menciptakan situasi belajar mengajar yang lebih baik
- d. Konstruktif dan kreatif, yaitu membina inisiatif guru serta mendorongnya untuk aktif dalam menciptakan situasi belajar mengajar yang lebih baik
- e. Terbuka yaitu bahwa kegiatan supervisi dilakukan tanpa mengandung unsur sembunyi- sembunyi, tetapi dilakukan dengan terbuka dan terus terang dengan pemberitahuan terlebih dahulu



- f. Komprehensif, yaitu sarana yang lengkap mulai dari kepala sekolah, guru-guru, tata usaha, (ditinjau dari pelaksanaannya) dan meliputi semua aspek yaitu kurikulum, sarana, ketatalaksanaan, keuangan, kesiswaan dan humas

5. Fungsi Supervisi Pendidikan

Fungsi supervisi dapat dirumuskan berbeda-beda tergantung sudut pandang seseorang terhadap supervisi. Tetapi semua fungsi-fungsi itu mengarah kepada usaha peningkatan situasi belajar-mengajar. Terdapat beberapa fungsi supervisi, yaitu: (Afifuddin & Dkk, 2004).

- a. Supervisi sebagai kepemimpinan, kepemimpinan supervisi merupakan kepemimpinan pendidikan, yaitu kepemimpinan yang berusaha menimbulkan kepemimpinan pada yang dipimpin, bukan sekedar untuk diruturi atau diikuti semata. Seorang supervisor harus melaksanakan kepemimpinannya sedemikian rupa, sehingga guru-guru yang di supervisinya dapat ditingkatkan menjadi guru yang lebih bertanggung jawab, lebih mampu dibidang profesinya, dan memiliki sifat-sifat kepemimpinan.
- b. Supervisi sebagai inspeksi, supervisi memang memerlukan inspeksi. Inspeksi dalam hal ini hanya merupakan titik tolak untuk menentukan kegiatan-kegiatan selanjutnya yaitu membantu/melayani guru agar mereka dapat meningkatkan kemampuan profesionalnya.
- c. Supervisi sebagai peneliti, sebagai kelanjuta inspeksi, diadakan usaha untuk memperoleh data-data lebih lengkap, lebih objekif dan relevan untuk: (1) menemukan sebab sebab yang menghambat/mempersukar jalannya dan hasil belajar, (2) mencari dan menemukan cara/metoda yang kiranya dapat mengurangi kesalahan dan dapat meningkatkan proses dan hasil belajar, dan (3) memperoleh data yang dapat dipakai untuk menyusun program peningkatan guru.
- d. Supervisi sebagai latihan dan bimbingan, kesimpulan yang dihasilkan dalam penelitian akan memberikan kemungkinan untuk memberikan latihan kepada guru-guru sebagai usaha untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya. Latihan itu dapat berupa: diskusi, penataran, obsevasi, demonstrasi, tugas-tugas untuk mempelajari sumber- sumber tertentu dan sebagainya.
- e. Supervisi sebagai evaluasi, penilaian terhadap proses dan hasil suatu usaha guna untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu kegiatan. Evaluasi berguna untuk mengetahui berapa banyak kemajuan atau peningkatan telah tercapai pada setiap tingkatan usaha. Penilaian hasil tidak dapat terlepas dari proses. Karena itu, yang dinilai bukan hanya hasil saja dari tapi juga proses. Dengan kata lain, evaluasi harus komprehensif, kooperatif, dan kontinu.



Sedangkan menurut Ngalim Purwanto, fungsi-fungsi supervisi pendidikan, yaitu: (Purwanto, 2012).

- a. Dalam Bidang Kepemimpinan
 - 1) Menyusun rencana dan *policy* bersama
 - 2) Mengikutsertakan anggota-anggota kelompok (guru-guru, pegawai) dalam berbagai kegiatan
 - 3) Memberikan bantuan kepada anggota kelompok dalam menghadapi dan memecahkan persoalan-persoalan-persoalan
 - 4) Membangkitkan dan memupuk semangat kelompok, atau memupuk moral yang tinggi kepada anggota kelompok
 - 5) Mengikut sertakan semua anggota dalam menetapkan keputusan-keputusan
 - 6) Membagi-bagi dan mendelegasikan wewenang dan tanggung jawab kepada anggota kelompok, sesuai dengan fungsi-fungsi dan kecakapan masing-masing
 - 7) Mempertinggi daya kreatif pada anggota kelompok
 - 8) Menghilangkan rasa malu dan rasa rendah diri pada anggota kelompok sehingga mereka berani mengemukakan pendapat demi kepentingan bersama.
- b. Dalam Hubungan Kemanusiaan
 1. Memanfaatkan kekeliruan ataupun kesalahan-kesalahan yang dialaminya untuk dijadikan pelajaran demi perbaikan selanjutnya, bagi diri sendiri maupun bagi anggota kelompoknya
 2. Membantu mengatasi kekurangan ataupun kesulitan yang dihadapi anggota kelompok, seperti dalam hal kemalasan, merasa rendah diri, acuh tak acuh, pesimistis, dsb.
 3. Mengarahkan anggota kelompok kepada sikap-sikap yang demokratis
 4. Memupuk rasa saling menghormati diantara sesama anggota kelompok dan sesama manusia
 5. Menghilangkan rasa curi-mencurigai antara anggota kelompok
- c. Dalam Pembinaan Proses Kelompok
 1. Mengenal masing-masing pribadi anggota kelompok, baik kelemahan maupun kemampuan masing-masing
 2. Menimbulkan dan memelihara sikap percaya-mempercayai antara sesama anggota maupun antara anggota dan pimpinan
 3. Memupuk sikap dan kesediaan tolong-menolong



4. Memperbesar rasa tanggung jawab para anggota kelompok
5. Bertindak bijaksana dalam menyelesaikan pertentangan atau perselisihan pendapat diantara anggota kelompok
6. Menguasai teknik-teknik memimpin rapat dan pertemuan-pertemuan lainnya
- d. Dalam Bidang Administrasi Personil
 - 1) Memilih personil yang memiliki syarat-syarat dan kecakapan yang diperlukan untuk suatu pekerjaan
 - 2) Menempatkan personil pada tempat dan tugas yang sesuai dengan kecakapan dan kemampuan masing-masing
 - 3) Mengusahakan susunan kerja yang menyenangkan dan meningkatkan daya kerja serta hasil maksimal.
- e. Dalam Bidang Evaluasi
 - 1) Menguasai dan memahami tujuan-tujuan pendidikan secara khusus dan terinci
 - 2) Dan memiliki norma-norma atau ukuran-ukuran yang akan digunakan sebagai kriteria penilaian.
 - 3) Menguasai teknik-teknik pengumpulan data untuk memperoleh data yang lengkap, benar dan dapat diolah menurut norma-norma yang ada.
 - 4) Menafsirkan dan menyimpulkan hasil-hasil penilaian sehingga mendapatkan gambaran tentang kemungkinan-kemungkinan untuk mengadakan perbaikan-perbaikan.

Jika fungsi-fungsi supervisi yang diuraikan tersebut dilaksanakan, maka kemungkinan besar dalam kegiatan supervisi tersebut akan maksimal dan upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan akan tercapai.

Mutu pendidikan bukanlah variabel yang berdiri sendiri, ia merupakan variabel yang dipengaruhi oleh berbagai variabel lainnya. Salah satu variabel yang mempengaruhi mutu pendidikan adalah kinerja pengawas yang sesuai dengan tuntutan tugas pokok seorang pengawas. Pendidikan bermutu memiliki ketergantungan dengan variabel pengawas. Pengawas yang melaksanakan tugas sebagai mestinya akan mendukung terciptanya pendidikan yang bermutu.

Secara normatif dapat dikatakan bahwa tugas pengawas dapat digolongkan sebagai berikut: (1) bidang kepengawasan, (2) bidang pengembangan profesi, (3) bidang pengabdian masyarakat dan kemanusiaan, dan (4) bidang penunjang kepengawasan. Keempat bidang tugas ini merupakan bidang yang digeluti pengawas dalam kegiatan sehari-hari, apa pun yang dilakukan pengawas, jika ia



bergerak secara normatif, keempat bidang itu akan berjalan secara simultan seiring dengan kinerja yang dilakukan oleh pengawas.

1. Kompetensi Dasar Supervisor dan Pendekatan supervisi

Adapun tiga kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh seorang supervisor dalam melaksanakan tugas-tugasnya, yaitu: (Purwanto, 2012)

a) Human Relations

Kunci sukses pembimbing dan bantuan profesional kepada guru-guru terletak pada proses interaksi antara sesama. Komunikasi efektif merupakan media keterampilan *human relations*. Pesan perlakuan profesional sehebat apapun tidak akan sampai jika pesan tersebut tidak sampai secara efektif ke guru-guru. Pesan akan sampai ke *communicant* jika proses interaksi (baik langsung maupun tidak langsung) terjadi.

b) Administrasi

Kemampuan administratif alat penting dalam mengelola lembaga agar bisa berjalan dengan baik mencapai tujuan pendidikan. Seorang supervisor harus memiliki kemampuan bagaimana merencanakan, mengorganisir personil dan sumber daya akan terbuang, mubadzir. Supervisor adalah seorang pemimpin, dia harus tahu apa yang harus dilakukan untuk membawa orang-orang dan lembaga dalam rangka pencapaian tujuan. Kepemimpinan dan administrasi diibaratkan ruh dan jasadnya.

c) Evaluasi

Kemampuan evaluasi diperlukan berkaitan dengan peran supervisor itu sendiri sebagai pembimbing dan pembantu pertumbuhan profesionalitas guru-guru. Untuk mampu membimbing dan membantu diperlukan informasi dan bahan-bahan yang tepat mengenai akar permasalahan yang ditemui guru-guru. Untuk itu, kemampuan evaluasi amat sangat diperlukan. Mana mungkin seorang supervisor mampu memberikan bantuan profesional bagi guru-guru jika ia tidak memiliki sumber daya yang efektif untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang dihadapi guru-guru.

Dalam pelaksanaannya, proses supervisi meliputi banyak pendekatan yaitu: (Arikunto

& Yuliana, 2012).

a) Supervisi artistik. Menurut pandangan ini, proses supervisi merupakan suatu hal yang tidak bisa dijelaskan secara rasional. Kreativitas supervisor memiliki peran yang dominan di dalam memperbaiki kualitas pelayanan pendidik

b) Supervisi saintifik. Proses supervisi yang dilakukan haruslah berdasarkan *empirical evidence*, sistematis dan ilmiah. Segala hal harus berdasarkan



atas fakta dan data. Dalam implementasinya, segala aktivitas supervisi harus berdasarkan atas hasil penelitian.

- c) Supervisi klinis. Proses supervisi dilakukan dalam rangka mengobati. Perbaikan penampilan guru dalam mengajar adalah tujuannya. Pendekatan ini mengajarkan bagaimana guru dikenalkan dengan ilmu dan keterampilan didaktik metodik yang baik dan benar, mengadministrasi pengajaran. Supervisi klinis diterjemahkan sebagai suatu proses bimbingan dan bantuan yang diberikan dalam rangka memperbaiki keterampilan guru dalam mengajar dikelas.

2. Teknik-Teknik Supervisi Pendidikan

Menurut Ngalm Purwanto secara garis besar cara atau teknik supervisi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu teknik perseorangan dan teknik kelompok.

- a) Teknik perseorangan. Yang dimaksud dengan teknik perseorangan ialah supervisi yang dilakukan secara perseorangan. Beberapa kegiatan yang dilakukan antara lain: Mengadakan kunjungan kelas, Mengadakan kunjungan observasi, Membimbing guru-guru tentang cara-cara mempelajari pribadi siswa dan mengatasi problema yang dialami siswa, Membimbing guru-guru dalam hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum sekolah.
- b) Teknik kelompok. Ialah supervisi yang dilakukan secara kelompok. beberapa kegiatan yang dapat dilakukan antara lain: Mengadakan pertemuan atau rapat (*meeting*), Mengadakan diskusi kelompok (*group discussions*), Mengadakan penataran-penataran (*inservice-training*). (Herly, 2014).

Berikut ini ada beberapa supervisi yang dapat digunakan supervisor pendidikan, antara lain: (Jahai & Syarbani, 2013).

- a) Kunjungan kelas secara berencana yang dapat memperoleh gambaran tentang kegiatan belajar mengajar di kelas
- b) Pertemuan pribadi antara supervisor dengan guru untuk membicarakan masalah-masalah khusus yang dihadapi guru.
- c) Rapat antara supervisor dengan para guru di sekolah, biasanya untuk membicarakan masalah-masalah khusus yang dihadapi guru.
- d) Rapat antara supervisor dengan para guru di sekolah, biasanya untuk membicarakan masalah-masalah umum yang menyangkut perbaikan dan atau peningkatan mutu pendidikan
- e) Kunjungan antar kelas atau antar sekolah merupakan suatu kegiatan yang terutama untuk saling menukarkan pengalaman sesama guru atau kepala sekolah tentang usaha-usaha perbaikan dalam proses belajar mengajar



f) Pertemuan-pertemuan di kelompok kerja penilik, kelompok kerja kepala sekolah, serta pertemuan kelompok kerja guru, pusat kegiatan guru dan sebagainya. Pertemuan-pertemuan tersebut, dapat dilakukan oleh masing-masing kelompok kerja, atau gabungan yang terutama dimaksudkan untuk menemukan masalah, mencari alternatif penyelesaian, serta menerapkan alternatif masalah yang tepat.

3. Pedoman Pelaksanaan Supervisi Pendidikan

Dalam supervisi pendidikan, pedoman utama yang harus dipegang adalah cara kerja supervisi yang merupakan fungsi supervisi itu sendiri. Pedoman supervisi adalah sebagai berikut: (1) Mengadakan evaluasi terhadap pelaksanaan kurikulum dengan segala sarana dan prasarannya, (2) Membantu serta membina guru/kepala sekolah dengan cara memberikan petunjuk, penerangan dan pelatihan agar mereka dapat meningkatkan keterampilan dan kemampuan mengajarnya, dan (3) Membantu kepala sekolah/guru untuk menghadapi dan menyelesaikan masalah. (Herabudin, 2009).

Tiga pedoman tersebut mengisyaratkan bahwa tata kerja yang harus dilakukan dalam melaksanakan supervisi pendidikan berkaitan dengan hal-hal berikut: (Herabudin, 2009).

- a) Supervisi adalah pelayanan seluruh kegiatan pembelajaran dan pengadministrasiannya secara akademik.
- b) Penelitian terhadap semua aktivitas pembelajaran yang berkaitan dengan keadaan sarana dan perasana belajar, keadaan siswa, kemajuan prestasi akademik siswa, permasalahan yang dihadapi sekolah dan seluruh aktivitasnya, pencarian solusi masalah dan penerapan serta pelaksana model baru untuk mengembangkan proses pembelajaran yang baik.
- c) Pengawasan akademik dan pengadministrasiannya.
- d) Evaluasi terhadap semua yang berkaitan dengan pendidikan, yaitu kaitannya dengan guru dan kinerjanya, kurikulum, anak didik, alat-alat pendidikan, sistem evaluasi, dan kelembagaan lainnya.
- e) Penertiban kesesuaian jabatan dan tugas para karyawan, staf, para guru, dan seluruh pihak terkait. Dengan cara menerapkan profesionalitas guru dan keahliannya dalam kaitannya dengan proporsionalitas guru dan keahliannya dalam akitannya dengan mata pelajaran yang diajarkannya, agar para siswa menerima pembelajaran yang efektif dan efisien dan mengutamakan keahlian para guru untuk mengembangkan kreativitas siswa dalam pelajaran di sekolah dan luar sekolah.



Dengan pedoman-pedoman fungsional diatas, supervisi pendidikan memegang peranan yang amat penting dalam meningkatkan kualitas sekolah dan pembelajarannya.

4. Langkah-Langkah Supervisi Pendidikan

Langkah-langkah yang harus ditempuh dalam pelaksanaan supervisi, mencakup persiapan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut.

a) Persiapan

Kegiatan persiapan yang diperlukan dilakukan adalah :(Azhari, 2004).

1) Penyusunan program supervisi dan organisasi supervisi

Dalam program supervisi harus terdapat : jenis kegiatan, sasaran, pelaksanaan, waktu dan instrument. Dalam organisasi supervisi terdapat mekanisme, pelaksanaan pelaporan dan tindak lanjut. Pelaksanaan supervisi melibatkan: pengawas dan pejabat structural terkait dan kepala sekolah/Madrasah dan petugas yang ditunjuk.

2) Menyiapkan instrumen atau penjelasan teknis pelaksanaan supervisi dan kebijakan terbaru tentang petunjuk pelaksanaan pendidikan di sekolah.(Azhari, 2004).

b) Pelaksanaan supervisi

1) Supervisi harus berkesinambungan

2) Supervisi berhasil apabila pelaksanaan dilakukan pada awal dan akhir tahun untuk dibandingkan

3) Terampil menggunakan instrumen

4) Mampu mengembangkan instrumen

5) Supervisi bukan mengurusi tetapi bersifat pemecahan masalah

6) Supervisi harus mencakup teknis administratif dan edukatif

7) Supervisor : menguasai materi yang akan disupervisi dan membawa instrumen, kartu masalah dan lain-lain.(Azhari, 2004).

c) Penilaian kegiatan supervisi dan tindak lanjut

1) Penilaian

a) Keterbacaan dan keterlaksanaan

progres supervisi b) Keterbacaan dan

kematapan instrumen

c) Hasil supervise

d) Kendala dalam pelaksanaan supervisi atau hasil supervise.

2) Tindak lanjut

a) Langkah-langkah pembinaan b) Program supervisi selanjutnya



Evaluasi hasil supervisi dilakukan secara berkesinambungan dan pada akhir caturwulan/tahun dilakukan penilaian secara menyeluruh. (Azhari, 2004).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan di MA Al-Madani Kota Lubuklinggau mengenai Supervisi Pendidikan dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan kegiatan Supervisi Pendidikan dilaksanakan 4 kali dalam setahun dan dibagi menjadi 2 kali dalam semester. Dimana tim penilai internal tersebut terdiri dari 8 orang guru yang memiliki kualifikasi golongan VIA, wakil-wakil madrasah dan guru-guru senior yang memiliki pengetahuan dan kemampuan yang baik. Dan penilaian tersebut dilaksanakan berupa kunjungan kelas dan yang dinilai adalah administrasi guru berupa perangkat pembelajaran serta sikap dan kegiatan guru mengajar.
2. Dalam kegiatan Supervisi Pendidikan, dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang ada yaitu meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan juga evaluasi.

Dari hasil penelitian bahwa kegiatan Supervisi Pendidikan telah berjalan dengan baik, namun ada beberapa saran dari peneliti guna untuk perbaikan dan perkembangan yang lebih baik lagi. Adapun saran dari peneliti adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Supervisi Pendidikan pada saat ini merupakan kegiatan penilaian yang bersifat berkala dan dilakukan 4 kali dalam satu tahun yang sifatnya menilai administrasi dan kegiatan belajar guru didalam kelas. Supervisi pendidikan dapat dikatakan juga supervisor. Namun tugas dari supervisor sebenarnya bukan hanya sebagai menilai namun juga membimbing guru-guru yang ada dalam proses pembuatan administrasi atau perangkat pembelajaran dan motivasi serta menambah wawasan kepada guru-guru yang diawasi atau dinilai.
2. Dalam perencanaan kegiatan supervisi belum terencana dengan baik, ada baiknya untuk melakukan kegiatan rapat yang struktur dan jelas sehingga kegiatan tersebut lebih terarah dan jelas.
3. Evaluasi dalam kegiatan Supervisi Pendidikan, hanya berupa kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh Supervisor / pengawas terhadap guru yang terstruktur, ilmiah dan menyeluruh. Namun evaluasi terhadap kegiatan Supervisi Pendidikan itu sendiri masih berupa penilaian secara spontan dan lisan saja. Untuk itu, ada baiknya untuk melakukan evaluasi terhadap



kegiatan Supervisi Pendidikan tersebut secara ilmiah, terstruktur dan menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

Afifuddin DKK, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Insan Mandiri, 2004).

Ahmad Azhari, *Supervisi Rencana Program Pembelajaran*, (Jakarta: Rian Putra, 2004). Ahmad Sofyan, DKK, *Peningkatan Supervisi dan Evaluasi Pada Madrasah Ibtidaiyah*,

(Jakarta: Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam
Direktorat Madrasah dan Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Umum, 2005).

Ary H. Gunawan, *Administrasi Sekolah: Administrasi Pendidikan Mikro*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011).

Cut Suryani, *Implementasi Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran di MIN Sukadamai Kota Banda Aceh*.

Herabudin, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, Cet. I 2009).

Herly, *Upaya Kepala Sekolah Meningkatkan Pelaksanaan Supervisi Di Sekolah Dasar 015*

Kompas, Volume 2 Nomor 1, Juni 2014. Bahan Manajemen Pendidikan. Jurnal Administrasi Pendidikan, h.311 – 831 diakses di

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/bahana/article/viewFile/3767/3001>, pada hari Minggu, 10 Juni 2017 Pukul 09. 53

Jaja Jahai dan Amirulloh Syarbini, *Manajemen Madrasah Teori, Strategi, dan Implementasi*”, (Bandung: Al-Fabeta, 2013).

Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012)

Sagala, Saiful, *“Administrasi Pendidikan Kontemporer”*, (Bandung : Alfabeta, Cet. IV 2008).



Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*,
(Yogyakarta:Aditiya Media, Cet. I 2012).

Veithzal Rivai, *Education Management Analisis Teori dan Praktis*, (Jakarta:
Raja Grafindo Persada, Ed. 1 2009).